

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang. Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di mana pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar,

¹Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 30.

responnya menurun. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas.² Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh si pembelajar.³ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu istilah yang menunjukkan pengetahuan di dalam Al-Qur'an adalah *'ilm*. Kata itu tersusun berkenaan dengan adanya kehadiran yang terdapat dari petunjuk Al-Qur'an.⁴ Konteks pendidikan formal, pendidikan mencakup kegiatan seperti belajar, mengajar, proses pembelajaran dan hal-hal lain yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kita mengenal ada tiga ranah pendidikan yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang perintah menuntut ilmu yaitu dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 71.

³*Ibid.*, h. 71.

⁴Abdurrahmah Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 90-91.

Kata *iqra`* dapat diartikan membaca atau mengkaji sebagai aktivitas intelektual dan dalam arti yang luas yaitu guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. mengandung perintah untuk membaca, menulis, dan juga menuntut ilmu, karena ketiganya merupakan syiar agama Islam.⁵ Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam. Kata *al-qalam* adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata ini merupakan simbol abadi sejak manusia mengenal baca-tulis hingga dewasa ini. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis-menulis yang dilambangkan dengan *al-qalam*.⁶

Demikianlah Al- Quran menjelaskan kepada kita bagaimana pentingnya, untuk selalu belajar baik membaca, berpikir dan menulis, karena hal ini sangat penting dalam mendalami keilmuan.

Sangatlah penting bagi pendidik untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik, sehingga pendidik harus melakukan berbagai cara untuk menciptakan hal tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media kartu kata yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

⁵Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir Pilihan)*, (Jakarta: Darul Fikr, 2001), Jilid 5, h. 768.

⁶*Ibid.*, h. 93.

Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertulisan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.⁷

Kartu kata juga berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kartu kata yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persergi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna dan maksud.

Media kartu kata yaitu peserta didik dikelompokkan 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang jumlah kartu katanya sama. Setiap kelompok dibimbing pendidik melakukan permainan menyusun kalimat dengan kartu kata yang dipegang oleh masing-masing peserta didik. Kartu kata dipegang peserta didik berbeda-beda sesuai bagiannya dan kemudian akan dicarikan pasangan pada kartu kata milik peserta lainnya dalam kelompok. Setelah selesai permainan kartu kata maka akan berbentuk kalimat dan ditulis dibuku masing-masing, setelah itu kalimat yang terbentuk kemudian dibaca bersama-sama oleh anggota kelompok masing-masing di depan kelas. Media kartu kata ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyusun dan menuliskan kalimat dengan baik dan benar.

Kemampuan menulis salah satu kemampuan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide-ide serta gagasan untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk

⁷Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 169.

tulisan. Kemampuan memang harus terus-menerus dibina, karena kegiatan menulis menyangkut upaya perekaman ilmu pengetahuan. Akan sulit sekali penyebaran ilmu pengetahuan tanpa adanya sarana tulisan ini.⁸ Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya. Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu wajar dalam pembelajaran tematik bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat ditekankan. Bahkan sejak awal memasuki sekolah dasar peserta didik sudah diajarkan bagaimana menulis yang baik dan benar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran tematik kelas II yaitu Ibu Puspita Sari, S.Pd.I di MI Darul Istiqamah

⁸M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), h. 3.

⁹Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang), h. 14.

Banjarmasin. dari hasil observasi yang telah dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Ibu Puspita Sari, S.Pd.I menyatakan pada pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan menulis masih rendah disebabkan ada beberapa peserta didik tidak bisa mengenal huruf dan kurang lancar membaca. Sehingga mengakibatkan kemampuan menulisnya masih rendah.¹⁰

Kemungkinan hal ini terjadi karena pendidik belum dapat menerapkan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis. Pendidik mengajar cuma menggunakan metode ceramah dan media papan tulis tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga cenderung membosankan dan terkesan monoton . Hal ini menyebabkan pendidik menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Sebelumnya pendidik hanya mengajarkan prinsip-prinsip menulis tanpa mengajarkan bagaimana cara menulis yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk menulis.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, tindakan yang akan dilaksanakan pada kemampuan menulis peserta didik yang masih rendah ini dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dan dapat memotivasi setiap peserta didik. Memperhatikan perkembangan dan kesulitan menulis siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat menulis peserta didik

¹⁰Wawancara dengan Puspita Sari, Selaku Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Tematik, di MI Darul Istiqamah Banjarmasin pada tanggal 15 September 2021, pukul 09.00 WIT.

¹¹*Ibid.*

yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai kriteria penilaian kemampuan menulis.

Menulis melalui media kartu kata ini bisa membuat peserta didik menjadi menyenangkan, karena bisa melatih peserta didik menulis dengan kartu kata ini. Melalui media kartu kata ini peserta didik akan diminta untuk mencari kartu kata dan akan menyusunnya dan menjadi sebuah kalimat. setelah itu, peserta didik akan diminta untuk menulis dan membaca. Melalui media kartu kata ini peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran sehingga peserta didik dirangsang untuk terlibat secara aktif.

Semua tingkat kemampuan peserta didik dapat dalam menulis akan dirangsang melalui media kartu kata guna membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, memupuk rasa solidaritas dan kerjasama, serta dengan media kartu kata ini pelajaran akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk menerapkan media kartu kata kemampuan menulis pada materi yang terdapat pada tema 5 pengalamanku, subtema 4 pengalamanku di tempat wisata. Sehingga judul yang diangkat adalah ***Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pengalamanku di Kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.***

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksud adalah adanya suatu penerapan dan perlakuan atau hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari media kartu kata terhadap kemampuan menulis.

b. Media kartu kata

Kartu adalah kartu berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kartu kata yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna atau maksud. Kata dalam dalam kartu kata bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja. Menurut pendapat Suyanto Teknik Kartu Kata merupakan teknik pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran lebar 2 cm dan panjang 15 cm yang didalamnya tertulis kata tunggal. Permainan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan peserta didik dengan mudah senang, bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri.¹³

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*..., h. 479.

¹³Suyanto, *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*, (Surabaya: PT. SIC, 2004), h. 66.

c. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan kita berusaha sendiri.¹⁴ Kemampuan yang dimaksud di sini adalah tingkatan kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin dalam menulis media kartu kata.

d. Menulis

Menulis berarti menyampaikan pikiran dan perasaan secara teratur dengan bahasa tulisan sehingga membentuk sebuah karangan. Menulis yang dimaksud peneliti pada judul di atas adalah seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menulis dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia.

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik tema 5 Pengalamanku, sub tema 4 Pengalamanku di Tempat Wisata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁴Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

2. Lingkup Pembahasan

Penelitian ini lebih difokuskan dan diarahkan kepada hal-hal yang dimaksud agar tidak mengarah ke pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang ingin dikaji, yaitu:

- a. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.
- b. Memfokuskan pada permainan media kartu kata.
- c. Memfokuskan pada hasil kemampuan menulis khususnya dalam menyambung atau menyusun kalimat baru dari kata terakhir yang memuat subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di paparkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kemampuan menulis peserta didik sebelum menggunakan media kartu kata pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil kemampuan menulis peserta didik setelah menggunakan media kartu kata pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis peserta didik pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan adalah:

1. Hasil kemampuan menulis peserta didik sebelum menggunakan media kartu kata pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.
2. Hasil kemampuan menulis peserta didik setelah menggunakan media kartu kata pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis peserta didik pada tematik tema 5 pengalamanku di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari dalam pemilihan judul seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan berupa ceramah dan materi yang diajarkan hanya mengikuti wacana yang ada.
2. Memotivasi peserta didik dengan menggunakan media kartu kata untuk kemampuan menulis di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.
3. Di MI Darul Istiqamah Banjarmasin belum ada penelitian yang serupa.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis pembelajaran tematik Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik MI Darul Istiqamah Banjarmasin dalam usaha perbaikan kualitas baik dari segi media maupun hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih termotivasi dalam menyusun kalimat dan menulis dengan adanya penggunaan media yang baru dan menyenangkan yaitu media kartu kata. Selain itu, peserta didik juga tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis berkenaan dengan pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis tematik Bahasa Indonesia yang nantinya dapat digunakan ketika terjun langsung ke lapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan yang peneliti lakukan mengenai media kartu kata dalam bentuk skripsi yaitu:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lalu Budi Yushalihin, 2017 Penggunaan Media Kartu Kata untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mata Pelajarann Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 6 kilang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.	Sama-sama menggunakan media kartu kata, dan juga sama menggunakan pengumpulan data berupa tes soal,wawancara, dekomendasi.	Penelitian Lalu Budi Yushalihin memfokuskan pada masalah kemampuan membaca, sedangkan Peneliti memfokuskan pada masalah kemampuan menulis.
2	Sindi Khairani Shabrina, 2018 Pengaruh Penggunaan MediaKartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan siswa Tuna Tunagrahita Kelas II Di SD Unggulan Permatatajingga Malang.	Sama-sama Menggunakan Media Kartu kata.	Peneliti Sindi Khairani Shabrina berupa tesis(ploma) dan menggunakan pengumpulan analisis data. penelitian ini adalah teknik analisis visual yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Sedangkan peneliti pengumpulan analisis data berupa tes soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat memotivasi peserta didik untuk menulis.
- b. Tematik Bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh peserta didik dengan lebih menyenangkan dan penuh perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil kemampuan menulis peserta didik.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kajian pustaka, serta sistematika penelitian.

BAB II landasan teori, berisi deskripsi teori tentang media pembelajaran, media permainan kartu kata, kemampuan menulis, pembelajaran tematik, materi penelitian.

BAB III metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen tes, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BaB IV laporan hasil penelitian, gambaran umum hasil lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan hasil penelitian

BAB V penutup, simpulan, saran-saran